



Laporan Riset

Wisata Militer Taebaek dari Drama *Descendants of the Sun* Korea Selatan

Lidwina Hana*

An1Image/ Universitas Udayana

Info Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim 21 November 2016

Direvisi 29 November 2016

Diterima 3 Desember 2016

Kata Kunci:

Wisata

Drama

Korea Selatan

*Descendants of The Sun**Hallyu**Korean Wave*

Budaya Pop

Abstrak

Promosi pariwisata biasanya dilakukan dengan menonjolkan keindahan alam atau tradisi yang sifatnya turun-temurun dari lokasi yang dipasarkan. Namun berbeda dengan Korea Selatan, magnet wisata justru menarik wisatawan mancanegara lewat drama.

Salah satu drama terpopuler tahun 2016 adalah *Descendants of the Sun*. Drama ini menceritakan kisah percintaan antara tentara Korea Selatan Selatan Yoo Shi Jin (Song Joong Ki) dan dokter Kang Mo Yeon (Song Hye Kyo) yang sama-sama terlibat dalam tugas kemanusiaan dalam perang fiksi di Negara Uruk.

Penelitian ini melihat drama sebagai media penyebaran informasi yang tidak netral. *Drama Descendants of the Sun* sebagai bagian dari budaya pop dipandang sebagai agen konstruksi yang menyelipkan nilai-nilai dan pencitraan dalam kontennya yang memberikan dampak yang signifikan bagi *Hallyu* atau Korean *Wave* yang kemudian mendorong kunjungan turis ke Korea Selatan.

© 2017 Komunitas Studi Kultural Indonesia. Diterbitkan oleh An1Image. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Sebelum adanya gelombang *Hallyu*, Korea Selatan bukanlah negara favorit untuk berwisata di Area Asia, apalagi jika mengingat perang antara Korea Utara dan Korea Selatan yang berlangsung 5 Juni 1950-27 Juli 1953.

Tahun 1960-an Majalah Time menyatakan Korea Selatan lebih miskin dari Irak, Liberia, dan Zimbabwe. Mereka baru selesai perang dengan Korea Utara dan tidak punya sumber daya alam yang signifikan dan melimpah [1].

Kini Korea Selatan telah menjelma menjadi salah satu negara industri maju. Salah satu industri di Korea yang mampu menembus pasar internasional adalah industri hiburan, industri yang membuat *Hallyu* menjadi global. *Hallyu* atau *Korean Wave* adalah istilah yang diberikan atas tersebarnya budaya pop dari Korea ke dunia global. *Hallyu* memicu banyak orang untuk mempelajari bahasa dan kebudayaan dari Korea.

Istilah *Korean Waves* muncul pertengahan tahun 1999 oleh pers di China yang terkejut dengan adanya gelombang kepopuleran produk budaya dari Korea Selatan di kalangan muda di China.

Pers China mengungkapkan bahwa ledakan “*Korean Wave*” dimulai pada saat drama Korea memasuki China pada akhir tahun 1990-an [2]. Di Indonesia sendiri, *Hallyu* dimulai sekitar tahun 2002 yakni saat televisi lokal menayangkan “*Winter Sonata*” dan “*Endless Love*” Hal ini tidak terlepas dari harga drama televisi dari Korea Selatan yang lebih murah dari drama produksi asal Jepang dan Hong Kong [3].

Drama merupakan produk budaya populer, di mana budaya pop adalah “budaya massa”, budaya yang diproduksi massa untuk konsumsi massa. Seiring penyebaran budaya populer rasa ketertarikan penikmat drama dari Korea terhadap Budaya Korea meningkat. Ketertarikan yang telah dibangun lewat industri hiburan kemudian dikemas dengan tema *Hallyu Tourism* yang merupakan pariwisata yang berkaitan erat dengan konten-konten *Hallyu*. Misalnya kunjungan ke tempat-tempat yang dijadikan lokasi *shooting* drama di Korea.

Salah satu drama dari Korea yang populer di tahun 2016 adalah *Descendants of the Sun*. Drama ini menceritakan kisah percintaan antara seorang kapten tentara dari Korea Selatan Selatan Yoo Shi Jin (Song Joong Ki) dan dokter Kang Mo Yeon (Song Hye Kyo) yang sama-sama terlibat dalam tugas kemanusiaan dalam perang fiksi di Negara Uruk.

* Peneliti koresponden: An1Image | Universitas Udayana. Kampus Bukit Jimbaran, Badung-Bali 80361 *Mobile*: +6285814894988 | *E-mail*: lidwinahana@gmail.com

Seiring dengan kesuksesannya, tempat *shooting* drama ini menjadi dikenal, bahkan dicari oleh wisatawan domestik juga asing. Lantas bagaimana budaya pop, di sini *Drama Descendants of the Sun* dapat menghegemoni penggemarnya untuk berkunjung ke Korea Selatan dan menginginkan wisata ala militer?

2. Descendants of The Sun

Descendants of The Sun tayang perdana di Korea Selatan pada 24 Februari 2016. Total episode drama ini berjumlah 16 dan berakhir pada Kamis 14 April 2016. Di Korea Selatan sendiri *Descendants of the Sun* berhasil meraih rating sebesar 38,8% untuk episode terakhirnya [4].



Citra 1. Poster *Descendants of the Sun*
 Sumber : asianwiki.com diakses Sabtu, 17 September 2016 [5]

Descendants of the Sun awalnya ditolak karena mengangkat tema perang dan bencana yang diperkirakan tidak akan menyerap banyak *brand placement*. Terlebih adanya lokasi *shooting* di luar Korea Selatan membuat ongkos produksi kian melambung. Sponsor yang minim, biaya produksi yang tinggi tentunya tidak begitu menarik bagi stasiun televisi.

Namun siapa sangka, tema percintaan di antara perang dan bencana ternyata diminati penonton. Tidak hanya di Korea Selatan, *Descendants of the Sun* per Maret 2016 telah diekspor ke 27 negara. Di antaranya Inggris, Prancis, Italia, Jerman, Rumania, Swedia, Spanyol, Polandia, Belgia, Belanda, Rusia, Austria, Finlandia, Turki, Saudi Arabia, United Emirat Arab, Iran, Taiwan, Hong Kong, Filipina, Myanmar, Vietnam, Kamboja, AS dan Singapura [6].

Juga telah diterjemahkan ke 32 bahasa dalam layanan situs *video streaming* AS Viki [7]. Sejak penayangan *Descendants of the Sun*, lokasi *shooting* drama seperti Hanbo Mine di Taebaek, Samtan Art Mine di Jeongseon, Perkemahan Militer di area Gyeonggi, hingga *kafe dal.komm coffee* mulai dikunjungi wisatawan.

TOP NEWS | TERKINI | RILIS PERS | RSS
 Ketentuan Penggunaan
 Tentang Kami

ANTARANEWS.com

HOME NASIONAL INTERNASIONAL EKONOMI OLAHRAGA Hiburan TEKNOLOGI WARTA BUMI

SINEMA MUSIK SELEBRITI SENI BUDAYA GAYA HIDUP

Korea tawarkan paket wisata "Descendants of the Sun"

Kamis, 28 Juli 2016 09:12 WIB | 6.766 Views

Jakarta (ANTARA News) - Korea Tourism Organization Jakarta Office (KTO Jakarta) menawarkan paket wisata mengunjungi tempat-tempat pengambilan gambar untuk drama populer "Descendants of the Sun" yang dibintangi oleh Song Joong Ki dan Song Hye Kyo.

KTO Jakarta bersama agen-agen wisata Indonesia seperti Avia Tour, Bayu Buana, Dwidaya Tour, Golden Rama, dan KIA menyediakan layanan mengantarkan wisatawan mengunjungi lokasi-lokasi yang digunakan dalam pembuatan drama tersebut di Korea Selatan.

Dalam siaran persnya, KTO menyebutkan paket tersebut antara lain meliputi kunjungan ke Hanbo Mine di Taebaek; Samtan Art Mine di Jeongseon, Provinsi Gangwon; kamp militer di Paju, Provinsi Gyeonggi; dan kafe dal.komm coffee.

Drama "Descendants of the Sun" telah ditayangkan di stasiun televisi di beberapa negara di Asia Tenggara seperti Thailand, Filipina, Singapura; serta akan segera tayang di stasiun televisi Indonesia.

Editor: Maryati
 COPYRIGHT © ANTARA 2016

Citra 2. Korea tawarkan paket wisata "Descendants of the Sun"
 Sumber : antaranews.com diakses Sabtu, 17 September 2016 [8]

Sebelumnya tidak banyak masyarakat yang tahu potensi wisata Taebaek. Namun setelah digunakan sebagai lokasi *shooting* drama, daerah ini dibanjiri wisatawan. Taebaek berjarak kurang lebih 271 km sebelah Timur dari Seoul. Bekas tambang ini dijadikan lokasi *shooting* pusat medis *medicube* dan pangkalan militer di negara fiktif, Urk dalam drama. *Setting*-nya sudah dirobokkan begitu proses *shooting* selesai. Namun karena permintaan wisata ke daerah tersebut cukup tinggi, maka pemerintah melakukan renovasi.

Melihat banyaknya wisatawan yang berkunjung, Walikota Taebaek berdiskusi dengan kementerian kebudayaan, pariwisata dan olahraga juga dengan Organisasi Wisata Korea untuk membenahi daerah tersebut sebagai objek wisata baru. Rencananya di tahun 2018, Kota Taebaek akan untuk menyuntikkan dana sebanyak 13,1 milyar won untuk membangun restoran, penyimpanan makanan fermentasi, replika fasilitas tambang, dan sebidang taman di sana [9].



Citra 3. Pangkalan Militer Taebaek dan Medicube "Descendants of the Sun"
 Sumber : zetizen.com diakses Sabtu, 17 September 2016 [10]



TEMPO.CO, Jakarta - Kota Taebaek mendadak dibanjiri turis sejak lokasi syuting "Descendants of the Sun" resmi dibuka, kata pejabat setempat, Senin, (22 Agustus 2016)

Turis-turis mengunjungi kota terpencil di Provinsi Gangwon untuk melihat lokasi syuting serial drama KBS 2TV yang populer dan ditayangkan selama 24 Februari - 14 April di Korea dan Cina.

Selama 11 hari sejak 1 Agustus, sejumlah 7.810 turis mengunjungi Taebaek. Angka itu melonjak 66 persen menjadi 12.997 sejak tempat syuting resmi dibuka pada 12 Agustus, membuat jumlah pengunjung melampaui 20.000 orang.

Tempat yang dikunjungi turis merupakan lokasi karakter dokter militer Kang Mo-yeon (Song Hye-gyo) dan tentara Yoo Si-jin pemimpin pasukan militer dilempatkan, seperti dilansir 'Yonhap'.

Seorang pejabat kota mengatakan, "Sekitar 1.000 turis asing mengunjungi tempat itu antara April dan Agustus. Kami mempekerjakan makan banyak orang yang datang saat dramanya tayang di negara-negara Asia Tenggara."

Citra 4. Lebih dari 20.000 Orang Sudah Mengunjungi Set *Descendants of the Sun*
Sumber : tempo.co Sabtu, 17 September 2016 [11]

Selama 11 hari, dimulai tanggal 1 Agustus 2016, sebanyak 7.810 turis mengunjungi Taebaek. Pada saat Taebaek dibuka secara resmi, jumlah kunjungan melonjak 66%, yakni 12.997. Sehingga pengunjung Taebaek selama bulan Agustus 2016 sudah lebih dari 20.000 orang.

Dalam wisata militer berbasis drama *Descendants of the Sun*, pengunjung dapat menjelajahi perkemahan militer, termasuk barak kesehatan Dokter Kang Mo Yeon dengan menggunakan seragam ala tentara di area pangkalan atau pakaian perawat relawan di *medicube*. Di sana juga terdapat berbagai properti seperti helm anti peluru, senjata, seragam tempur, bahkan kendaraan militer seperti truk dan helikopter.

3. Diskusi

Destinasi pariwisata biasanya mempromosikan keindahan alam lokasi yang bersangkutan, dapat juga wisata budaya yang sifatnya tradisi turun-temurun.



Citra 5. Gambar pengunjung yang tengah mencoba wisata militer
Sumber : yonhapnews.co.kr diakses Sabtu, 17 September 2016 [12]

Namun berbeda dengan Korea Selatan yang menciptakan destinasi wisata melalui budaya pop, salah satunya melalui drama *Descendants of the Sun*. Sama seperti dramanya yang sempat diragukan akan menarik banyak minat pemirsa, banyak pihak tidak menyangka, drama bertema perang dan bencana, dapat menarik wisatawan ke lokasi *shooting*-nya. Terbukti dengan pihak produksi yang meruntuhkan *setting* di lokasi setelah *shooting* selesai.

Nuansa militer sendiri memang melekat di Korea Selatan. Wajib militer hingga sekarang diwajibkan untuk warga negara khususnya laki-laki yang berusia antara 18 dan 35 tahun dengan lama kurang lebih dua tahun. Demam drama dari Korea Selatan menjadi latar belakang *Hallyu Tours* di mana wisatawan dapat mengunjungi lokasi-lokasi *shooting* film.

Seperti yang dinyatakan Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1966) menyebutkan media adalah agen konstruksi. Media tidak dilihat murni sebagai saluran, tempat bagaimana transaksi pesan dari semua pihak yang terlibat dalam berita. Media memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. [13]

Pihak produksi drama dapat melakukan konstruksi realitas mengenai bagaimana konten dari drama yang dibuatnya. Mereka menentukan arah ke mana Citra Korea Selatan hendak dituju. Drama Korea Selatan mampu membentuk citra positif secara nasional baik dari segi politik, sosial, dan ekonomi. Melalui drama, Korea Selatan sebagai negara yang maju dan menarik, modis dan dinamis.

Sehingga Drama Korea tidak dapat dipandang sebagai media penyebaran yang bersifat netral karena tidak menceritakan Korea Selatan apa adanya. Drama Korea dengan sengaja membentuk realitas tertentu mengenai Korea Selatan.

Kemudian juga menjadi media pengenalan terhadap gaya hidup di Korea secara global. Ujungnya, banyak orang yang ingin berwisata ke Korea Selatan karena kecintaan mereka pada program televisi juga hiburan yang dikonsumsi masyarakat di media *online*. Dengan demikian, Drama Korea turut berperan dalam mempromosikan pariwisata di Negara Korea. Juga memberikan pemahaman mengenai Korea itu sendiri. Drama Korea terbukti mampu menciptakan tren.

Selain berhasil memengaruhi minat masyarakat internasional untuk berwisata ke Korea, minat untuk mempelajari Bahasa dan Budaya Korea, juga minat penggunaan produk-produk dari Korea menjadi meningkat. Fenomena ini menunjukkan kekuatan media, di sini *Drama Descendants of the Sun*, dalam menghegemoni penikmatnya untuk memuja Korea Selatan.

Pihak Korea Selatan berada di posisi dominan sebagai pencipta dan penentu kiblat tren, sementara masyarakat penikmat drama sebagai kelompok subordinat mendukung apa yang ditentukan oleh Korea Selatan sebagai tren.

4. Kesimpulan

Promosi wisata tidak hanya dapat dilakukan dengan cara konvensional, juga tidak hanya terpaku pada keindahan alam yang sifatnya alami atau berdasar budaya yang sifatnya tradisional. Secara *postmodern*, promosi pariwisata dapat dilakukan dengan penyebaran budaya pop seperti yang dilakukan Korea Selatan.

Descendants of the Sun mampu menyulap area bekas tambang yang mungkin saja mulanya suram dan tidak menarik bagi wisatawan, menjadi salah satu destinasi wisata berbasis *Hallyu Tour* yang diminati, tidak hanya bagi turis di Korea Selatan, tapi juga turis internasional.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada AnImage karena telah mengundang saya untuk menulis artikel ini. Juga kepada M.S. Gumelar yang banyak memberikan umpan balik sehingga lebih menyempurnakan artikel ini.

Referensi

- [1] Ash, Fik. 2014. "Korea Selatan Dulu Lebih Miskin dari Zimbabwe". Detik Net di: <https://inet.detik.com/cyberlife/d-2638433/korea-selatan-dulu-lebih-miskin-dari-zimbabwe>
- [2] Lee, S. 2011. "The Korean Wave: The Seoul of Asia". *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications* Vol. 2, No. 13.
- [3] Lee, S. 2003. "Seoul Survivor" (Ketahanan Korea). *Straits Times* 8 April.
- [4] Handayani, Evi (ed). 2016. "Wow! Rating Episode Terakhir 'Descendants of The Sun' Pecahkan Rekor". Solopos. Solopos.com/2016/04/15/descendants-of-the-sun-wow-rating-episode-terakhir-descendants-of-the-sun-pecahkan-rekor-710687
- [5] Asianwiki.com/Descendants_of_the_Sun
- [6] Tempo. 2016. "Descendants of the Sun Drama Korea yang Laris di 27 Negara". Tempo. Diakses dari halaman: Tempo.co/read/news/2016/03/27/111757209/descendants-of-the-sun-drama-korea-yang-laris-di-27-negara
- [7] Yuniar, Nanien (penerjemah). 2016. "Drama Korsel 'Descendants of the Sun' diekspor ke 27 negara". Antara News. Diakses dari: Antaraneews.com/berita/551654/drama-korsel-descendants-of-the-sun-diekspor-ke-27-negara
- [8] Yuniar, Nanien. 2016. "Korea tawarkan paket wisata Descendants of the Sun". Antara News. Diakses dari halaman: Antaraneews.com/berita/575481/korea-tawarkan-paket-wisata-descendants-of-the-sun
- [9] Korea.iyaa. 2016. "Lokasi shooting Descendants of the Sun-di Taebaek telah dibuka sebagai atraksi wisata". Diakses dari: Korea.iyaa.com/article/2016/08/lokasi-shooting-descendants-of-the-sun-di-taebaek-telah-dibuka-sebagai-atraksi-wisata-3476812.html

[10] Zetizen.com

[11] Tempo. 2016. "Kota Taebek *Descendants of the Sun* Mendadak Banjir Turis. Tempo. Dari: <https://m.tempo.co/read/news/2016/08/29/243799936/kota-taebek-descendants-of-the-sun-mendadak-banjir-turis>

[12] Yonhapnews.co.kr

[13] Berger. Luckmann. 1966. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*. NY: Anchor Nooks.